



## Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Minggu melalui Pelatihan Teknik Mengajar Kontekstual di GPI Papua Eden Wagon

**Wensly Peniel Raprap**

STT Gereja Protestan Indonesia di Papua

Email koresponden: sttwens@gmail.com

Submit:

11-07-2025

Review:

10, 23-10-2024

Revisi:

05-11-2025

Terbit:

31-12-2025

Keywords:

contextual approach,  
Papuan folktales,  
Sunday school teachers,  
teaching techniques

Kata Kunci:

Cerita rakyat Papua,  
guru sekolah minggu,  
teknik mengajar,  
pendekatan kontekstual

p: ISSN: 2723-7036

e-ISSN: 2723-7028

© 2025. The Authors.

License: Open

JournalsPublishing.

This work is licensed

under the Creative

Commons

Attribution License.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>

### **Abstract**

*Sunday School is an important platform for instilling Christian faith values in children from a young age, especially in the GPI Papua service area. However, most Sunday School teachers, especially those from Eden Wagon congregation, lack adequate teaching techniques and are not yet able to implement contextual learning approaches based on local Papuan culture. This community service activity aims to improve the competence of GSM through training in interactive teaching techniques by utilizing Papuan folklore as a medium for Bible learning. The activity was held for three days at the GPI Papua Eden Wagon congregation, using participatory methods such as training, discussion, simulation, and direct observation. The training results show that GSM is able to understand and apply basic teaching skills as well as deliver material in an engaging and contextual manner. As a result of further evaluation, most participants have started to apply the trained teaching techniques in the Sunday school learning process. This training has proven to be very effective in supporting learning that is more relevant to the Papuan local culture and can meet the spiritual needs of Sunday school children. To improve the quality of teaching in the GSM GPI Papua Eden Wagon congregation, it is hoped that similar activities can be developed sustainably.*

### **Abstrak**

Sekolah Minggu merupakan wadah penting dalam menanamkan nilai-nilai iman Kristen sejak usia dini, terutama di wilayah pelayanan GPI Papua. Namun, Sebagian besar GSM khususnya jemaat Eden Wagon belum memiliki teknik mengajar yang memadai serta belum mampu menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal Papua. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi GSM melalui pelatihan teknik mengajar interaktif dengan memanfaatkan cerita rakyat Papua sebagai media pembelajaran Alkitab. Kegiatan diselenggarakan selama tiga hari di Jemaat GPI Papua Eden Wagon, menggunakan metode partisipatif yaitu pelatihan, diskusi, simulasi, dan observasi langsung. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa GSM mampu memahami dan menerapkan keterampilan dasar mengajar serta menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual. Sebagai hasil dari evaluasi lanjutan sebagian besar peserta sudah mulai menerapkan teknik mengajar yang telah dilatih ke dalam proses pembelajaran sekolah minggu. Pelatihan ini telah terbukti sangat efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih relevan dengan budaya lokal Papua serta dapat menjawab kebutuhan spiritual anak sekolah minggu. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran GSM GPI Papua jemaat Eden Wagon, diharapkan kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

Setiap bangunan membutuhkan pondasi yang kuat, demikian juga kehidupan setiap manusia. Setiap bangunan iman yang kuat, diperlukan pula pendidikan dan pembinaan iman yang baik sejak dini sebagai dasar yang kokoh. Anak-anak sebagai bangunan generasi masa depan, memerlukan pondasi yang kokoh sejak dini. Masa kanak-kanak merupakan masa emas dalam kehidupan seseorang karena pada masa itu iman dapat ditanamkan dengan lebih mudah dan mendalam (Tambunan, Sinaga, and Bancin 2025). Di sinilah letak pentingnya sekolah minggu sebagai lahan yang sangat efektif bagi gereja untuk meletakkan dasar iman yang kokoh kepada setiap anak kristen. Harus diakui, bahwa banyaknya pemuda kristen yang hidupnya kurang bahkan tidak sesuai kehendak Tuhan dikarenakan tidak memiliki dasar iman yang kokoh. Oleh karena itu, layanan pendidikan gereja tersebut harus dilaksanakan semaksimal mungkin, terutama kesungguhan hati setiap guru sekolah minggu untuk melaksanakan tugasnya sangat dibutuhkan.

Menjadi guru sekolah minggu di Papua tidak semudah membalik telapak tangan karena dituntut untuk tidak saja mampu mendesain (mengembangkan) rencana pembelajaran sekolah minggu yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasi rencana pembelajaran tersebut dalam konteks budaya Papua dengan baik pula. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan ajaran Alkitab secara kontekstual, menarik dan mudah dipahami. Namun, banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang efektif karena tidak memiliki keterampilan dasar mengajar dan menggunakan metode secara tepat terutama dalam konteks budaya lokal Papua. Diakui bahwa sebagian besar guru sekolah minggu yang melayani di wilayah pelayanan GPI Papua bukanlah guru profesional seperti halnya guru pendidikan agama kristen di sekolah. Mereka hanyalah orang-orang yang merasa terpanggil untuk melayani dengan apa adanya mereka. Oleh karena itu, bimbingan dan latihan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan guna melengkapi mereka dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru sekolah minggu.

Kajian mengenai pembelajaran dalam Sekolah Minggu telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks pendidikan Kristen secara umum. Misalnya, penelitian oleh (Kaensige, Gyantinus, and Sagoha 2024) menunjukkan bahwa salah satu tanggung jawab guru Sekolah Minggu adalah menggunakan teknologi sebagai sarana yang tepat untuk mengajarkan pendidikan agama Kristen kepada anak-anak mereka. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Babawat 2024) menyoroti tentang peran guru sekolah minggu dalam membangun fondasi spiritual anak sekolah minggu. Walaupun penelitian ini mengkaji tentang sekolah minggu, namun tidak berfokus pada kompetensi keterampilan mengajar guru sekolah minggu.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang keterampilan mengajar di kelas (Andriyani 2022; Anggrayani, Iriani, and Sri Handoyo 2023; Hikmawati, Rahmadani, and Safitri 2023), namun penelitian-penelitian tersebut tidak secara khusus membahas tentang sekolah minggu. Selain itu, cukup banyak penelitian yang membahas tentang keterampilan mengajar di sekolah minggu yaitu berhubungan dengan efektivitas

pembelajaran, variasi mengajar, penggunaan metode dan penggunaan media pembelajaran sekolah minggu (Andriyani 2022; Anggrayani, Iriani, and Sri Handoyo 2023; Febriyona, Supartini, and Pangemanan 2019; Hikmawati, Rahmadani, and Safitri 2023; Lestari, Tioma Silaen, and Lawalata 2023; Pellokila and Sesfao 2022; Sitorus 2020; Yanti 2025), namun tidak ada kajian khusus tentang teknik mengajar sekolah minggu dalam konteks lokal Papua. Sementara itu, walau ada banyak penelitian yang mengkaji tentang sekolah minggu di Papua seperti (Jember 2020; Jeujan and Ansaka 2024; Nelly and Patunduk 2020; Panjaitan, Edu, and Sumual 2021; Raprap 2023b; Simanjuntak and Prayitno 2022), namun mereka hanya mengkaji tentang spiritualitas guru sekolah minggu, media pembelajaran, manajemen sekolah minggu dan kebutuhan rohani anak sekolah minggu. Tidak ada yang secara spesifik membahas bagaimana teknik mengajar dapat disesuaikan dengan budaya lokal Papua.

Pentingnya pengabdian kepada masyarakat yang ditindaklanjuti dengan penelitian ini terletak pada tawaran kebaruan dalam beberapa aspek antara lain: (1) Integrasi metode interaktif dengan konteks budaya Papua yaitu bagaimana pengembangan teknik mengajar yang berbasis budaya lokal, yaitu penggunaan cerita rakyat Papua dalam pembelajaran Alkitab; (2) Evaluasi penerapan teknik mengajar setelah pelatihan yaitu mengukur efektivitas pelatihan dengan melihat bagaimana guru menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam kelas mereka (3) Pendekatan partisipatif dalam pelatihan guru sekolah minggu yaitu melibatkan guru secara aktif dalam diskusi dan simulasi pengajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode interaktif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode kualitatif fenomenologi. Metode ini digunakan guna memahami fenomena empiris, terutama mencari gambaran yang sebanyak-banyaknya tentang fenomena yang terjadi di lapangan (Zaluchu 2020). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik observasi partisipatif melibatkan peneliti secara langsung agar dapat memperoleh pemahaman terdalam tentang fenomena yang diteliti karena peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan (Romdona, Junista, and Gunawan 2025). Guna memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pengetahuan dari narasumber penelitian terkait topik penelitian, penulis juga menggunakan teknik wawancara yaitu bertanya jawab langsung dengan narasumber (Jailani 2023). Sedangkan untuk memperkaya pemahaman teoritis dan memperkuat validitas data, penulis juga melakukan studi kepustakaan (*library research*). Dikatakan oleh Zed M. dalam Fajrin bahwa studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca, dan mencatat, juga mengelola bahan yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Fajrin and

Purwastuti 2022). Teknik ini penting guna membangun landasan konseptual yang baik dalam menganalisis permasalahan yang ditemukan.

Beberapa tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah minggu GPI Papua jemaat Eden Wagom adalah sebagai berikut:

### 1. Tahapan Perencanaan Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain:

- a. Berkoordinasi dengan majelis jemaat GPI Papua Eden Wagom bidang pelayanan kategorial dan pengurus Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) serta guru sekolah minggu jemaat GPI Papua Eden Wagom;
- b. Melakukan observasi awal dan wawancara pada proses pembelajaran sekolah minggu jemaat GPI Papua Eden Wagom;
- c. Mengidentifikasi kebutuhan guru sekolah minggu jemaat GPI Papua Eden Wagom dan menyusun *Term of Reference* (ToR) dan *Rundown* kegiatan.

### 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana guru sekolah minggu terlibat secara aktif dalam setiap sesi pelatihan. Metode yang digunakan meliputi:

- a. Pelatihan: Guru sekolah minggu diberikan materi tentang keterampilan dasar mengajar, termasuk teknik membuka pembelajaran, menjelaskan materi, mengadakan variasi, bertanya, mengelola kelas, memberi penguatan, menggunakan media/alat pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Selain itu, materi tentang teknik menyusun dan bercerita interaktif melalui cerita rakyat Papua juga disajikan.
- b. Diskusi Kelompok: Guru sekolah minggu saling berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar, serta mencari solusi bersama;
- c. Simulasi Pembelajaran: Guru sekolah minggu mempraktikkan teknik menyusun cerita rakyat Papua dan bercerita interaktif dalam sesi simulasi dengan pendekatan *micro teaching*. Saat *micro teaching*, guru sekolah minggu yang lain memainkan peran sebagai anak sekolah minggu dan juga sebagai observer dan evaluator.

### 3. Tahapan evaluasi Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan antara lain:

- a. Evaluasi dan Umpan Balik: Evaluasi ini dilakukan secara bersama dengan cara membahas hasil observasi praktik *micro teaching*. Umpan balik dari guru sekolah minggu sebagai observer guna mengukur tingkat keberhasilan praktikan serta mengupayakan perbaikan.
- b. Refleksi: Fasilitator bersama guru sekolah minggu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan workshop;
- c. Evaluasi Tindak Lanjut: Fasilitator dan beberapa guru sekolah minggu senior melakukan observasi sekaligus mengevaluasi bersama guru sekolah minggu dalam proses pembelajaran di kelas sekolah minggu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru sekolah minggu menerapkan materi pelatihan secara optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam kurun waktu tiga hari terhitung tanggal 11 sampai dengan 13 Oktober 2024 di gedung sekolah minggu Lazarus Rohrohmana jemaat GPI Papua Eden Wagom. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara terencana dan sistematis berdasarkan kerjasama dengan majelis jemaat GPI Papua Eden Wagom untuk memastikan bahwa semua langkah dilakukan sesuai dengan tujuan.

### **Konsep Dasar**

Dalam upaya menciptakan dan bahkan meningkatkan hasil pembelajaran sekolah minggu yang optimal, guru sekolah minggu menggunakan berbagai variasi pendekatan, model, metode dan bahkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran. Karena itu, (Raprap 2024) menyatakan bahwa pendekatan, model, strategi dan metode yang dipergunakan dalam pembelajaran menjadi poin sangat penting guna mencapai pendidikan yang berkualitas. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau titik tolak guru terhadap proses pembelajaran, dengan mengacu pada pandangan akan proses pembelajaran yang akan terjadi guna mewadahi, menguatkan, menginspirasi dan melatarbelakangi model pembelajaran dalam cakupan teori tertentu. Menurut Roy Killen dalam (Siregar 2021), pendekatan pembelajaran sangat bersifat umum, karena itu perlu diaplikasikan melalui model, strategi dan metode pembelajaran tertentu sesuai dengan pendekatan apa yang dipilih oleh guru.

Agar dapat mengaplikasikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan kombinasi beberapa teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran sendiri merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan implementasi dan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik sendiri berarti prosedur dan petunjuk sistematis guna melaksanakan tugas atau pekerjaan yang kompleks dan ilmiah, juga merupakan suatu tingkat keterampilan atau perintah dalam melakukan patokan-patokan mendasar dari suatu penampilan. Knowles berpendapat dalam (Harisnur 2022) bahwa teknik pembelajaran

dibagi ke dalam tujuh jenis diantaranya adalah: (1) teknik presentasi; (2) teknik pembinaan partisipasi peserta didik dalam kelompok besar; (3) teknik untuk diskusi; (4) teknik-teknik simulasi; (5) *sensitivity training* (teknik pelatihan kelompok *training*); (6) teknik teknik pelatihan tanpa bicara; dan (7) teknik pelatihan keterampilan praktis dan pelatihan. Sedangkan teknik mengajar kontekstual yang dimaksudkan dalam abdimas ini adalah teknik menerapkan keterampilan dasar mengajar dan, teknik mengembangkan cerita dan menceritakan dengan nuansa Papua. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran sekolah minggu itu bervariasi karena itu dalam penerapannya dapat dipilih dan ditentukan sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru sekolah minggu, termasuk dalam hal penerapan keterampilan mengajar.

Secara umum, untuk mencapai tujuan pembelajaran Alkitab, guru sekolah minggu di Papua harus dapat menggunakan cerita rakyat Papua dalam proses pembelajaran. Ini perlu dikembangkan karena merupakan pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual. Hal ini penting karena cerita rakyat Papua, yang kaya akan simbol dan nilai-nilai budayanya, dapat berfungsi sebagai jembatan yang kokoh untuk menghubungkan kebenaran ajaran Alkitab dengan kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat yang sama, menggunakan cerita rakyat Papua saat mengajar Alkitab dapat menjadi metode yang efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan Alkitab dengan lebih relevan bagi masyarakat Papua (Kreuta 2024). Oleh karena itu, sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, Sekolah Minggu GPI Papua memberikan pelatihan dan bimbingan tentang teknik mengajar dengan menggunakan cerita rakyat Papua.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan PkM berlangsung selama tiga hari, bertempat di Gedung sekolah minggu Lazarus Rohrohmana jemaat GPI Papua Eden wagom.



Gambar 1: Foto Pelatihan Hari Pertama

### ***Teknik Mengajar Sekolah Minggu***

Pelatihan hari pertama diselenggarakan pada Jumat, 11 Oktober 2024. Materi awal yang disajikan adalah mengenai teknik mengajar sekolah minggu yang meliputi: (1) Teknik penerapan keterampilan dasar mengajar; (2) Teknik Menyusun Cerita Rakyat Lokal Papua; (3) Teknik Bercerita Interaktif Melalui Cerita Rakyat Papua. Pada sesi ini, Pengabdi tidak hanya menunjukkan berbagai keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seorang guru, termasuk guru sekolah minggu, di setiap tahapan kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi pengabdi terutama menjelaskan dan memberikan berbagai contoh konkrit berbagai teknik menerapkan keterampilan dasar mengajar tersebut. Bagian ini menjadi penting bagi guru sekolah minggu, karena mereka bisa saja mengetahui dan memahami keterampilan dasar mengajar, tetapi sulit untuk menerapkannya. Setiap keterampilan dasar mengajar memiliki teknik-teknik khusus yang perlu dikuasai oleh guru. Misalnya, dalam keterampilan menjelaskan, guru harus memahami teknik penyampaian informasi yang mudah dipahami dan ringkas. Menurut Oktavian dan Aldya, penggunaan teknologi inovatif akan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Ini adalah salah satu poin yang sangat penting bagi guru sekolah minggu (Fadilah 2023). Keterampilan dasar mengajar yang dalam penerapannya memerlukan beragam teknik antara lain: keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menggunakan media/alat, keterampilan menguasai kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu (Raprap 2023a). Setelah pemaparan materi tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman dengan peserta lain dalam sesi diskusi didampingi oleh pengabdi. Dalam diskusi tersebut, peserta juga diingatkan oleh pengabdi bahwa kunci keberhasilan pembelajaran sekolah minggu terletak pada penguasaan keterampilan dasar mengajar dan penerapannya melalui teknik-teknik yang tepat oleh guru sekolah minggu.

### ***Mencapai Tujuan Pembelajaran Melalui Cerita Rakyat Lokal Papua***

Guna mencapai tujuan pembelajaran sekolah minggu secara optimal, terdapat dua poin penting yang dilatih oleh pengabdi pada sesi kedua hari pertama ini, yaitu (1) bagaimana memanfaatkan cerita lokal Papua yang sudah ada dan mengubahnya dengan teknik memasukkan nilai-nilai iman yang ingin dicapai sesuai tujuan pembelajaran, dan bagaimana mengembangkan sebuah cerita fiksi yang bernuansa lokal Papua; (2) Bagaimana guru sekolah minggu menyampaikan cerita secara interaktif.

Ada banyak sekali cerita rakyat Papua yang diwariskan turun-temurun dan terkandung banyak nilai dan makna serta pembelajaran yang sejalan dengan dasar iman Kristen seperti menghormati orang tua, saling menolong, mengampuni dan lainnya. Namun cerita-cerita itu kurang sekali dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sekolah minggu. Guru sekolah minggu cenderung menggunakan pendekatan tekstual yang menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang menarik karena jauh dari kondisi kehidupan mereka sehari-hari. Mengajar menggunakan cerita rakyat lokal sangat efektif

sebagaimana diungkap (Ferando et al. 2025) bahwa cerita rakyat digunakan untuk menyampaikan pesan moral pada yang membaca dan atau mendengarkan. Karena itu, pada pelatihan sesi ini juga, peserta diingatkan mengenai bagaimana agar cerita rakyat Papua itu bermanfaat sebagai jembatan yang dapat menghubungkan anak sekolah minggu dengan ajaran firman Tuhan.



Gambar 2: Foto Simulasi Hari Kedua

Setelah penyajian materi, peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Peserta sangat tertarik dan antusias mengikuti sesi ini. Salah satu peserta (E.H) menyampaikan bahwa kami sangat bersemangat karena selama ini kami lebih terikat dengan teks alkitab dan hanya sesekali menyampaikan contoh yang berkaitan dengan keseharian anak. Kami belum pernah berpikir untuk menyampaikan nilai-nilai kekristenan kepada anak-anak melalui cerita rakyat Papua yang sesuai dengan materi atau membuat karya fiksi lokal Papua sendiri. Ada juga peserta lain (M.L) yang mengatakan bahwa pada umumnya kami beranggapan bahwa metode bercerita itu hanya cocok digunakan apabila bacaan alkitabnya berbentuk cerita. Dari fenomena ini kemudian pengabdian mengingatkan peserta bahwa selain sumber yang lain, alkitab menjadi sumber utama pembelajaran sekolah minggu. Karena itu, tujuan pembelajaran baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, dirumuskan sesuai bacaan alkitab. Namun Untuk mencapai tujuan ini, guru sekolah minggu harus menjadi inovatif dan kreatif saat memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Mereka juga harus mampu membuat bahan ajar yang sesuai dan menarik bagi anak sekolah minggu.

Jika cerita rakyat yang sangat baik tidak diceritakan dengan cara yang hidup, maknanya akan hilang. Akibatnya, guru sekolah minggu harus dilatih untuk

menggunakan metode cerita interaktif. Bagian ini juga penting karena cerita yang diceritakan dengan cara yang hidup dapat membuat anak sekolah minggu dengan mudah memahami nilai-nilainya. Dijelaskan oleh (Br Silitonga, Fitriani, and Arzaqi 2025) bahwa menyampaikan cerita dengan cara yang interaktif berarti menggunakan variasi intonasi suara yang sesuai dengan karakter tokoh, ekspresi wajah yang hidup, gerakan tubuh, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak. Setelah materi tentang teknik menyampaikan cerita disajikan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi sambil berbagi pengalaman. Selanjutnya, peserta diminta untuk memilih bacaan alkitab yang tidak mengandung cerita dan kemudian merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk anak sekolah minggu jenjang anak kecil. Kemudian, salah satu peserta diminta untuk menceritakan ceritanya, dengan peserta lain dan pengabdi memberikan komentar. Sebelum mengakhiri pelatihan hari pertama, pengabdi dan peserta berefleksi serta mengevaluasi pelaksanaan pelatihan, setelah itu pengabdi memberikan penjelasan tugas yang harus disiapkan untuk praktik (*micro teaching*) pada hari kedua.



Gambar 3: Foto Bersama Pelatihan Hari Kedua

### ***Simulasi: Bercerita Interaktif***

Pelatihan hari kedua diselenggarakan pada hari Sabtu, 12 Oktober 2024. Kegiatan abdimas ini diikuti oleh guru sekolah minggu sebanyak sembilan orang, majelis jemaat yang membidangi pelayanan kategorial sebanyak dua orang dan hamba Tuhan atau pendeta sebanyak dua orang. Mereka mengikuti dengan sangat serius penuh antusias dan sukacita. Hari kedua menjadi hari yang sangat menggembirakan mengesankan karena mereka diberi kesempatan untuk simulasi dan berdiskusi tentang kekurangan yang harus

diperbaiki kedepannya. Walau demikian hanya ada lima orang guru sekolah minggu yang mendapat kesempatan untuk praktik karena keterbatasan waktu. Simulasi praktik mengajar mikro yang dilakukan terfokus pada teknik menyampaikan cerita secara interaktif sebagaimana materi pelatihan yang telah disajikan pada hari pertama. Dalam pelaksanaan simulasi atau praktik tersebut, peserta lainnya berperan sebagai anak sekolah minggu sekaligus sebagai observer dan evaluator dengan berpedoman pada lembar instrumen evaluasi yang disiapkan oleh pengabdi. Satu persatu dari lima peserta tersebut dievaluasi setelah melakukan praktik. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa terdapat beberapa kekurangan yang berbeda dari setiap praktikan. Namun setelah dievaluasi bersama, mereka menunjukkan niat yang kuat untuk akan memperbaiki. Dalam pelaksanaan evaluasi, pengabdi selalu mengingatkan peserta bahwa evaluasi tersebut diperuntukan hanya kepada praktikan tetapi kepada semua peserta. Selain itu, pengabdi mengatakan bahwa kekurangan praktik yang diberikan oleh pengamat dan evaluator adalah upaya bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan guru sekolah secara keseluruhan setiap minggu.



Gambar 4: Foto Observasi Pembelajaran Hari Ketiga

### ***Evaluasi Tindak Lanjut***

Di akhir pelatihan hari kedua, pengabdi diminta untuk melakukan observasi dan evaluasi lanjutan pada proses pembelajaran sekolah minggu pada Minggu, 13 Oktober 2024. Oleh karena itu, pelatihan yang direncanakan hanya berlangsung 2 hari berubah menjadi 3 hari. Pengabdi kemudian dibantu beberapa guru sekolah minggu senior yang kebetulan tidak terjadwal waktu itu untuk melakukan observasi pada kelas atau jenjang Anak Kecil (AK), jenjang Anak Taman Kanak-kanak (ATK) dan Anak Tanggung (AT).

Setelah proses pembelajaran sekolah minggu selesai dan ASM dipulangkan, pengabdian dan guru sekolah minggu mengevaluasi proses pembelajaran yang diobservasi. Evaluasi tersebut menyimpulkan bahwa dari tiga guru sekolah minggu yang diamati, dua orang sudah menunjukkan praktik yang cukup baik dalam menyiapkan cerita rakyat Papua dan menyampaikan cerita secara interaktif seperti yang diharapkan, dan satu orang masih menunjukkan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Dalam evaluasi bersama, ditemukan bahwa satu orang tersebut tidak mengikuti pelatihan pada hari kedua karena masalah kesehatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelatihan cukup memberi manfaat bagi penguatan kompetensi GSM di GPI Papua Eden Wagom.

## **KESIMPULAN**

Program PkM untuk GSM GPI Papua jemaat Eden Wagom tidak hanya mengajar peserta tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar dan berbagai pendekatan pembelajaran, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan GSM untuk diterapkan dalam pembelajaran sekolah minggu. Dengan adanya program pelatihan peningkatan kompetensi guru sekolah minggu ini, GSM tidak hanya dapat mempelajari berbagai metode penerapan keterampilan dasar mengajar, tetapi juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran bercerita dengan mengubah berbagai cerita rakyat Papua yang sudah ada dan bahkan mengembangkan sendiri cerita fiksi bernuansa lokal Papua untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GSM sangat merasakan manfaat program ini. Peserta pelatihan mulai menggunakan berbagai teknik mengajar yang kreatif, kontekstual, dan interaktif secara bertahap. Untuk menjamin kualitas pembelajaran sekolah minggu di waktu mendatang, diharapkan pelatihan seperti ini terus dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, Mia. 2022. "Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer* 1(1): 1-4.
- Anggrayani, Adisty, Tuti Iriani, and Santoso Sri Handoyo. 2023. "Ragam Variasi Dalam Keterampilan Dasar Mengajar." *Jurnal Pendidikan West Science* 1(08): 481-94. doi:10.58812/jpdws.v1i08.440.
- Babawat, Heles. 2024. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Fondasi Spiritual Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5(1): 13-24. doi:10.51730/jep.v5i1.56.
- Br Silitonga, Ruslige Juliarti, Yulianti Fitriani, and Roby Naufal Arzaqi. 2025. "Penguatan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Cerita Alkitab Di Sekolah Minggu." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8(1): 542-53. doi:10.31004/aulad.v8i1.1057.
- Fadilah, Lutfi. 2023. "Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar: Panduan Untuk Pendidik Yang Efektif." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3(3): 80-93. doi:10.51214/bip.v3i2.1091.

- Fajrin, Noerizka Putri, and Lusila Andriani Purwastuti. 2022. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 2725–34.
- Febriyona, Cristie, Tri Supartini, and Like Pangemanan. 2019. "Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan." *Jurnal Jaffray* 17(1): 123. doi:10.25278/jj71.v17i1.326.
- Ferando, Maria Florida, Yeremias Bardi, Yohanes Kristianus, Firman Raja Mayeli, Maria Mea Rada, Maria Risanti Mude, Ngasu Penu, et al. 2025. "Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Media Penguatan Literasi Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* 3(1): 301–16. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Fonologi>.
- Harisnur, Fadhlina. 2022. "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3(1): 20–31.
- Hikmawati, Dinda, Fitri Rahmadani, and Sani Safitri. 2023. "Pengaruh Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Para Pendidik Dalam Efektivitas Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Pendidikan* 7(1): 79–93. <https://doi.org/10.32533/07105.2023>.
- Jailani, M Syahrani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–9.
- Jember, Sekolah Tinggi Alkitab. 2020. "Pentingnya Media Pembelajaran Di Sekolah Minggu: Refleksi Injil Matius."
- Jeujan, Christina, and Joane Jenie Ansaka. 2024. "Memelihara Spiritualitas Generasi Alfa: Pembelajaran Inovatif Guru Sekolah Minggu Berbasis Media Video." *Tumou Tou* 11(2): 94–105.
- Kaensige, Mariska Theodora, Febrian Wahyu Gyantinus, and Akwilla Sagoha. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu Untuk Pembentukan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Sains Riset* 14(1): 158–66. doi:10.47647/jsr.v14i1.2225.
- Kreuta, Konstantina. 2024. "Kristologi Papua Analisis Kontekstual Yesus Kristus Dalam Kebudayaan Lokal." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2(2): 207–20. doi:10.69748/jrm.v2i2.206.
- Lestari, Ayu, Riste Tioma Silaen, and Mozes Lawalata. 2023. "Metode Mengajar Guru Sekolah Minggu Dengan Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta." *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1(3): 64–83. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.165>.
- Nelly, Nelly, and Maya Lusiana Patunduk. 2020. "Pentingnya Media Pembelajaran Di Sekolah Minggu: Refleksi Injil Matius." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3(2): 60–71.
- Panjaitan, Yohanes Charly, Ferdinand Edu, and Ivonne Sandra Sumual. 2021. "Penerapan Metode Pembelajaran Paaikes Untuk Meningkatkan Antusiasme Anak Sekolah Minggu Dalam Beribadah Online Di Gbi Papua Restoration For Christ." *Jurnal PkM Setiadharna* 2(2): 83–90.
- Pellokila, Ireni Irnawati, and Maria Indriani Sesfao. 2022. "Pelatihan Pemanfaatan Media Panggung Boneka Bagi Guru Sekolah Minggu." *Real Coster: Jurnal Pengabdian*

*kepada Masyarakat* 4(2): 74–86. doi:10.53547/rcj.v4i2.144.

- Raprap, Wensly Peniel. 2023a. *Buku Pedoman Praktik Mengajar Mikro*. Nas Media Pustaka.
- Raprap, Wensly Peniel. 2023b. “Manajemen Sekolah Minggu GPI Papua: Sebuah Pengantar.” *Refleksi 50 Tahun Pendidikan Teologi GPI Papua–Tantangan dan Harapan: Langkah Awal Meretas Jalan Berteologi dan Ber-PAK Konstektual dalam Dinamika Zaman*: 109.
- Raprap, Wensly Peniel. 2024. “Sirusa : Pembelajaran Kontekstual.” 8(2): 127–46. doi:10.33541/shanan.v8i2.6184.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. 2025. “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner.” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3(1): 39–47.
- Simanjuntak, Elista, and Iky Sumarthina Putri Prayitno. 2022. “Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pendidikan Seks Bagi Anak Sekolah Minggu Usia Dini.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 5(2): 169–92.
- Siregar, Raja Lotung. 2021. “Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1): 63–75.
- Sitorus, Hisardo. 2020. “Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu.” *Jurnal Christian Humaniora* 3(2): 162–68. doi:10.46965/jch.v3i2.132.
- Tambunan, Febi Finensya, Jelita Marsyah Sinaga, and Mickael Ria Elisabet Bancin. 2025. “Pembinaan Warga Gereja Dan Keluarga Terhadap Anak Dalam Membentuk Iman Dan Berkarakter Kristiani.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 3(2): 44–56.
- Yanti, Yanti. 2025. “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Alternatif Pujian Rohani Untuk Meningkatkan Komitmen Beribadah Jemaat GKSI Pondok Nantai.” *Jurnal PKM Setiadharna* 6(1): 57–68. doi:10.47457/jps.v6i1.565.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4(1): 28–38.